

**BAB III**  
**PERAN WFP DALAM MENANGGULANGI KRISIS PANGAN DI SUDAN**  
**SELATAN 2011-2014**

**3.1 Peran WFP di Sudan Selatan**

Pada kenyataannya terdapat banyak ketersediaan makanan yang cukup untuk seluruh masyarakat di dunia ini, namun masih banyak penduduk dunia yang mengalami keterbatasan bahkan kekurangan pangan dan kelaparan, baik itu karena kemiskinan suatu rumah tangga dalam ketidamampuannya dalam memenuhi makanan untuk kebutuhan hidupnya, ataupun kelaparan yang diakibatkan oleh bencana maupun konflik. WFP sebagai organisasi internasional yang bertugas untuk memberantas kelaparan di seluruh dunia tidak akan pernah berhenti dimana kelaparan merupakan imbas dari krisis pangan yang terjadi di suatu wilayah.

Krisis pangan yang dihadapi oleh Sudan Selatan pasca konflik yang terjadi membuat pemerintah Sudan Selatan harus menggunakan WFP sebagai arena dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi di wilayahnya. WFP digunakan oleh pemerintah Sudan Selatan sebagai instrument untuk dapat menangani krisis pangan yang melanda Sudan Selatan dengan adanya program-program yang telah di rancang oleh WFP.

Keterlibatan WFP di Sudan Selatan memberikan bantuan pangan dalam keadaan darurat merupakan suatu misi dari WFP. Adapun prinsip penanganan WFP adalah prinsip penyelamatan dan reaksi secara cepat dalam keadaan darurat. Dengan adanya pangan yang cukup bagi masyarakat Sudan Selatan akan menggerakkan roda perekonomian dan aktivitas-aktivitas lainnya sehingga pada akhirnya hal tersebut akan memacu produktivitas rakyat Sudan Selatan untuk lepas dari bencana kelaparan pasca konflik yang terjadi.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan aktor hubungan internasional dimana tindakan ini dilakukan oleh organisasi internasional seperti WFP dan

negara lain untuk menangani masalah yang dihadapi. Sesuai dengan konsep peran yang dikemukakan oleh Biddle bentuk peran WFP dalam memberikan bantuan di Sudan Selatan dapat termasuk dalam tiga kategori yaitu:

### **3.1.1 Peran WFP sebagai motivator**

Peran WFP sebagai motivator yang artinya WFP bertindak memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini WFP memberikan motivasi kepada korban krisis pangan yang ada di Sudan Selatan untuk terus berjuang dalam memperbaiki kualitas hidupnya khususnya dalam ketahanan pangan mereka dengan di terapkan program *Development Operations* (DEVs) dimana program bersifat memberikan penyuluhan terhadap masyarakat Sudan Selatan, melakukan pelatihan keterampilan seperti membaca dan menjahit. Kegiatan ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat Sudan Selatan yang mengalami krisis pangan untuk mendapatkan mata pencarian yang lebih layak.

### **3.1.2 Peran WFP sebagai komunikator**

Peran WFP sebagai komunikator yang artinya WFP bertugas untuk memberikan segala informasi yang akurat mengenai korban krisis pangan di setiap wilayah Sudan Selatan kepada organisasi internasional lainnya yang bekerja sama dalam perencanaan, pengelolaan serta pendistribusian bantuan yang diberikan di Sudan Selatan. Seperti program *Protacted Relief and Recovery* (PRROS) WFP bekerjasama dengan FAO dalam melakukan survey terhadap keluarga di seluruh wilayah Sudan Selatan untuk memberikan informasi mengenai indikator kesehatan serta status kerawangan pangan yang terjadi di seluruh Sudan Selatan dan mempublikasikan indikasi bantuan yang telah di terima oleh masyarakat Sudan Selatan.

### **3.1.3 Peran WFP sebagai perantara**

Peran WFP sebagai perantara yang artinya WFP mengupayakan dana-dana bantuan untuk menjalankan program-program yang diterapkan WFP dalam

menangani krisis pangan di Sudan Selatan. WFP juga sebagai perantara antara pendonor, serta tenaga ahli yang diperuntukkan bagi masyarakat Sudan Selatan.

Peran WFP di Sudan Selatan mencakup tiga kategori tersebut dimana WFP sebagai motivator, komunikator, dan perantara. WFP memberikan nasihat dan bantuan kepada pemerintah Sudan Selatan dalam memberikan bantuan pangan darurat, perencanaan dan pengelolaan bantuan, dan koordinasi pengiriman bantuan pangan internasional dari semua sumber, dan memberikan bantuan pangan yang ditargetkan dan terkait dukungan logistic untuk memenuhi pengungsi dan kebutuhan pangan darurat lainnya, dan membantu untuk memastikan pengiriman dan distribusi pangan tersebut.

WFP di Sudan Selatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar akan makanan dan mendukung upaya-upaya untuk mencapai ketahanan pangan dari Sudan Selatan yang rentan dari kelaparan. Konsentrasi WFP dalam menanggulangi kelaparan di Sudan Selatan berfokus pada program gizi serta pengobatan malnutrisi baik yang kronis dan akut dalam keadaan darurat serta melakukan kegiatan yang berkonsentrasi pada kekurangan gizi, seperti program-program pemberian makanan tambahan untuk warga Sudan Selatan.

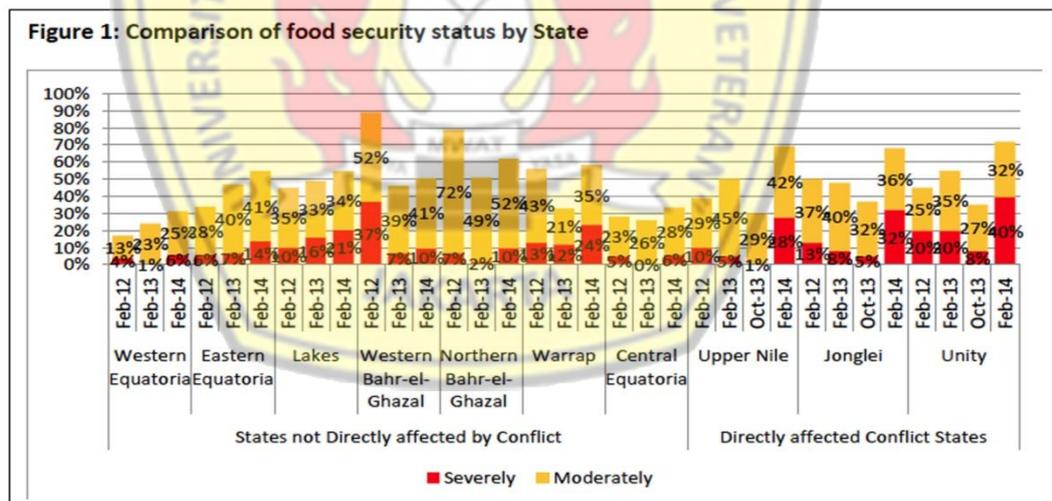
Sudan Selatan memiliki luas wilayah total 644,329 kilometer persegi dan memiliki kurang lebih 10,3 juta orang penduduk yang 90% rumah tangga bergantung pada pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun dalam produktivitas sektor pertanian sangat minim dikarenakan hanya 4% dari tanah subur yang dibudidayakan, selain itu tenaga kerja dan peluang perdagangan terhambat karena adanya penutupan akses karena konflik yang terjadi.

Dalam kurun waktu satu tahun dari kemerdekaannya di tahun 2011 ke 2012 Sudan Selatan mengalami penurunan ketahanan pangan yang sangat signifikan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya krisis pangan di Sudan Selatan yaitu setelah ditutupnya jalur pipa minyak oleh Sudan Utara pada February 2012, jalur pipa minyak tersebut telah menyumbang 98% dari seluruh

anggaran pendapatan dan 82% dari domestic bruto produk. (Food Security Monitoring (FSMS), 2013).

Masalah penutupan jalur minyak tersebut mengakibatkan konflik di negara bagian Abey, Blue Nil dan bagian Selatan Kordofa, konflik tersebut dikarenakan adanya perebutan akses dalam menghasilkan pendapatan bahan bakar. Pemblokadean yang dilakukan Sudan Utara mengakibatkan stok pangan ke Sudan Selatan berkurang sehingga meningkatnya harga pangan di wilayah Sudan Selatan. Ketidak amanan wilayah Sudan Selatan menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan termaksud masalah infrastruktur, daya beli dan aksesibilitas masyarakat.

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Status Ketahanan Pangan Sudan Selatan 2012-2014**



sumber : South Sudan Food Security Monitoring Report 2014

Pada tahun 2012 WFP menerima laporan bahwa ketahanan pangan Sudan Selatan semakin memburuk ketersediaan hasil pertanian dan ternak semakin melemah khususnya tepung sorgum dan gandum yang harganya semakin tinggi dibandingkan pada tahun 2011 serta terjadinya kelangkaan bahan bakar dan infrastruktur yang buruk mengakibatkan banyaknya warga Sudan Selatan yang

mengalami malnutrisi akut yang menyebabkan kematian. Menurut data (Hollema,dkk 2012 hlm 4) penduduk sudan hanya mengkonsumsi sekitar 1300 sampai 1400 kalori, sedangkan standard FAO menyatakan bahwa kebutuhan kalori manusia untuk hidup sehat minimal harus mengkonsumsi sekitar 1717 kalori per individu. Hal tersebut menyatakan bahwa kebutuhan pokok pangan masyarakat Sudan Selatan mengalami defisit dikarenakan pasokan pangan yang harusnya dikonsumsi masyarakat tidak sesuai dengan jumlah penduduk Sudan Selatan.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Konsumsi Kalori Masyarakat Sudan Selatan 2011-2012**

|                    | Average daily energy consumption | Food deprivation (% population) | Average daily energy consumption of the food deprived (kcal/p/day) |
|--------------------|----------------------------------|---------------------------------|--|
| <b>South Sudan</b> | <b>1,890</b>                     | <b>47</b>                       | <b>1318</b>  |
| Upper Nile         | 1,320                            | 68                              | 1189   |
| Unity              | 1,430                            | 72                              | 1165   |
| Warrap             | 1,650                            | 63                              | 1301   |
| Northen Bahr El    | 1,840                            | 44                              | 1375   |
| Western Bahr EL    | 1,440                            | 74                              | 1190   |
| Lakes              | 1,830                            | 54                              | 1231   |

Sumber :*Report on Food Security and Nutrition in South Sudan*

Tabel diatas menyatakan bahwa tingkat kalori yang di konsumsi masyarakat Sudan Selatan jauh dari standard yang di tetapkan FAO. Jika manuia mengkonsumsi kalori dibawah 2100 kcal, maka manusia atau individu tersebut dikatakan mengalami gejala kerawanan pangan. Pada 8 Februari 2012 WFP memberikan bantuan pangan sebesar 2,7 juta US\$ yang di gunakan untuk perbaikan nutrisi bagi warga Sudan Selatan serta pemberian makanan bagi warga

yang mengalami kelaparan khususnya di wilayah terpencil. (wfp.org "*fighting hunger..*)

Program pemberian makanan darurat tersebut dijalankan hingga bulan april 2012 bertujuan untuk mengurangi tingkat kematian yang dikarenakan malnutrisi akut. Selanjutnya pemerintah Sudan Selatan dan WFP melakukan kesepakatan untuk memperpanjang pemberian bantuan makanan untuk warga Sudan Selatan dimana ratusan ribu orang menghadapi krisis pangan karena konflik yang berlanjut. Nota kesepakatan atau (MoU) ditandatangani pemerintah Sudan Selatan pada Juli 2012. WFP memberikan bantuan tepat waktu sebanyak 20.000 ton makanan bagi masyarakat Sudan Selatan.

Dua tahun setelah Sudan Selatan menjadi negara merdeka terjadi konflik etnis yang terjadi di Sudan Selatan. Perang saudara ini dilatar belakangi oleh konflik pribadi antara preiden Salva Kiir dengan wakil presidennya Dr Riek Machar yang di sebabkan oleh perbedaan etnis, Kiir berasal dari suku Dinka yang dominan sedangkan Machar berasal dari suku Nuer yang merasa terdiskriminasi dalam berbagai hal. Perang saudara ini berawal dari ketika presiden Salva Kiir menyatakan faksi SPLM (Sudan Peoples Liberations Army) yang ada dibelakangnya untuk memerangi faksi SPLM yang berada di belakang Machar dengan alasan untuk menumpas kudeta, semenjak itu tentara yang berada di faksi SPLM Machar gencar memerangi tentara SPLM yang setia dengan Salva Kiir. (Muzdakir,2013 hlm 1)

Kedua pemimpin ini terkenal tidak saling percaya dan tidak berkomunikasi satu sama lain dalam menjalankan pemerintahan. Padahal keudanya sama-sama pemimpin dari SPLM yang berjuang memisahkan diri dari Sudan Utara. Faktor lainnya yang menyebabkan konflik sipil adalah tingkah otoriter Presiden Salva Kiir dalam pemerintahan serta korupsi yang merajalela dalam pemerintahan Salva Kiir. Perang saudara ini meletus di ibu kota Sudan Selatan, Juba dan menyebar kewilayah negara bagian lainnya Unity, Upper Nile dan Jongley dan sebagian wilayah Grater Bahr el Ghazal.

Konflik sipil yang terjadi di wilayah Sudan Selatan ditandai dengan pembakaran rumah, pembongkaran sekolah, rumah sakit dan pos kesehatan, pencurian ternak, perusakan sumber air bersih dan serangan lainnya pada infrastruktur dan aset lainnya yang dilakukan tentara misil dari dua kubu pemimpin Sudan Selatan itu sendiri. Konflik tersebut yang menghambat kegiatan produksi masyarakat, karena masyarakat tidak merasa aman.

Selain itu juga konflik tersebut menghambat akses masyarakat untuk menyalurkan hasil produksi pertaniannya ke pasar sehingga kebutuhan masyarakat akan pangan tidak terpenuhi dengan baik. Dampak konflik sipil yang terjadi di Sudan Selatan banyak menimbulkan ketakutan masyarakat untuk mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Konflik antar suku ini telah mendorong Sudan Selatan jatuh kepada krisis kemanusiaan yang sangat serius, puluhan ribu orang harus hidup dalam situasi yang sengsara.

Sejak pecahnya perang saudara ini lebih dari 500 warga Sudan Selatan tewas. Pada Desember 2013 terdapat 192,281 warga Sudan Selatan yang mengungsi untuk berlindung di camp camp yang di sediakan oleh WFP untuk menampung masyarakat Sudan Selatan yang menjadi korban konflik sipil, sekitar 250.000 anak anak mengalami malnutrisi akut yang mengakibatkan kematian. WFP menerima laporan bahwa di wilayah Blue Nil terdapat 22.900 pengungsi yang mengalami kerawanan pangan. WFP menyediakan bantuan makanan kepada orang-orang yang mengungsi di camp.

Salah satu program pemberian bantuan darurat yang di berikan oleh WFP dalam menangani kondisi tersebut ialah pemberian voucher bagi para pengungsi konflik Sudan Selatan, seluruh korban pengungsi dan setiap anggota keluarga menerima *voucher* makanan senilai £ 17 Sudan atau sekitar US \$ 5,60 dimana dengan *voucher* tersebut setiap anggota keluarga dapat menebus total 14 item makanan termasuk sorgum, gandum, beras, millet, kacang, gula, gara beryodium, okra kering, tomat kering, daging, telur, minyak, kacang tanah, biji-bijian dan

kambing. WFP juga memberikan bantuan sereal yang didistribusikan langsung kepada warga Sudan Selatan.

Situasi ketahanan pangan di Sudan Selatan semakin meningkat di tahun 2014 dengan adanya konflik antar suku tersebut. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh WFP yang bekerjasama dengan UNICEF ketahanan pangan di semua provinsi semakin memburuk, terutama di wilayah Jonglei, Unity dan Upper Nile. Presentase peningkatan kerawangan pangan di wilayah Jonglei dari 1% sebelum konflik menjadi 32% saat terjadinya konflik, wilayah Upper Nile dari 5% sebelum konflik menjadi 32% saat konflik dan wilayah Unity dari 8% sebelum konflik menjadi 40% saat konflik terjadi.

Hal tersebut mengakibatkan jumlah penduduk yang mengalami kerawangan pangan telah meningkat menjadi 2,4 juta jiwa. Konflik antar suku tersebut juga menyebabkan penurunan fungsi pasar di mana masyarakat sulit melakukan kegiatan perdagangan serta meningkatnya harga pangan. WFP menjalankan program-program jangka panjang yang diterapkan di Sudan Selatan dalam mengatasi krisis pangan di wilayah tersebut. Aktivitas yang dilakukan WFP dalam menjalankan program bantuan darurat di Sudan Selatan dengan pemberian nutrisi khusus dan kesehatan bagi ibu dan anak-anak melalui posko klinik kesehatan yang di sediakan WFP dan pemberian jatah makanan setiap harinya.

WFP melakukan segala cara untuk meningkatkan gizi masyarakat Sudan Selatan, termasuk cara pendistribusian bantuan makanan darurat yang di kirimkan melalui kapal-kapal sungai, menggunakan helikopter kemudian bantuan di sebarkan di wilayah yang sulit dijangkau tim WFP, WFP juga memberikan uang tunai atau *voucher* untuk masyarakat yang mengalami kepalaran yang terdapat di zona konflik.

WFP juga memberikan bantuan kepala keluarga-keluarga berupa program jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan pangan, termasuk memberikan pelatihan khusus terhadap masyarakat Sudan Selatan. WFP menjalankan program *school feeding* yaitu memberikan pelatihan sekolah tambahan bagi para anak-anak

yang terkena krisis. WFP mempunyai operasi khusus untuk mendistribusikan bantuan makanan darurat kepada Sudan Selatan, yaitu pertama PBB melalui Udara Dukungan Kemanusiaan atau *The United Nations Humanitarian Air Service* (UNHAS) yang memfasilitasi pengiriman dan pendistribusian bantuan kemanusiaan ke daerah-daerah terpencil di Sudan Selatan yang mengalami tingkat malnutrisi akut.

Sebanyak 13 pesawat kecil disediakan untuk mendistribusikan bantuan makanan, pesawat kargo tersebut memiliki kapasitas untuk membawa 300-400 metrik ton makanan perhari. WFP bekerjasama dengan pemerintah Sudan selatan untuk membangun jalan dan melakukan perbaikan-perbaikan infrastuktur yang bertujuan agar mempermudah akses pendistribusian bantuan makanan darurat.

### **3.2 Program WFP di Sudan Selatan**

Menurut data WFP ([wfp.org/countries/sudanselatan/operations](http://wfp.org/countries/sudanselatan/operations)) program-program yang di terapkan WFP selama menanggulangi krisis pangan di sudan selatan pada tahun 2011-2014 adalah :

1. Operasi Darurat (*Emergency Operations/EMOPs*)
  - a. *Maternal and Child Health programs and Nutritions* (MCHN)

Program ini bertujuan untuk mencegah malnutrisi akut yang dialami oleh anak-anak dibawah usia 2 tahun. Di Sudan Selatan program ini dilaksanakan melalui fungsional klinik kesehatan ibu dan anak untuk memastikan bahwa masyarakat menerima dengan baik program nutrisi ini.

Program ini diberikan hampir di seluruh klinik kesehatan di wilayah Sudan Selatan yaitu Jonglei, Warrap, Unity, Northen Bahr el Ghazal, Western Bahr el, Lakes, Central Equatoria, Eastern Equatoria, Western Equatoria serta Upper Nile. MCHN ini merupakan operasi darurat yang bertujuan untuk menekan tingkat malnutrisi yang dialami oleh balita serta ibu hamil dan menyusui di seluruh wilayah Sudan Selatan. Namun pada wilayah konflik seperti

Jonglei, Upper Nile dan Unity program MHCN terhambat dikarenakan wilayah tersebut mengalami ketegangan konflik yang mengurangi mobilitas masyarakatnya terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. *Target Supplementary Feeding Programme (TSFP)*

Program TSFP ini bertujuan untuk mengobati malnutrisi ringan hingga akut yang dialami anak-anak dibawah umur 5 tahun dan wanita hamil dan menyusui. Program ini melakukan survey terhadap anak-anak balita dan wanita hamil serta menyusui dengan menganalisa berat badan, tinggi serta lingkaran lengan. Standard yang digunakan WFP ini sudah disesuaikan dengan standard secara internasional. Setelah anak-anak dan ibu hamil dan menyusui melakukan proses survey tersebut mereka menerima suplemen harian dan makanan suplemen serta makanan padat nutrisi khusus, hak tersebut dilakukan untuk memulihkan kembali berat badan yang seharusnya. WFP juga menyediakan makanan berupa sereal, sayuran, daging serta kacang-kacangan untuk anggota keluarga. Program ini dilakukan selama 2 sampai 3 bulan lamanya.

Program TSFP ini diterapkan di wilayah-wilayah Sudan Selatan yang mengalami kerawangan pangan *stressed* sampai dengan *emergency*. Negara bagian yang mengalami kerawangan pangan paling parah adalah Upper Nile, Unity, Warrap, Northern Bahr el, Western Bahr el dan Jonglei dimana wilayah tersebut adalah wilayah yang mengalami penurunan ketahanan pangan yang signifikan dari 2011-2012. Adanya penambahan jangka waktu bantuan yang diberikan di wilayah-wilayah tersebut pada tahun 2012 ke 2013 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program TSFP masih sangat minim dikarenakan pada tahun 2013 terjadi konflik yang mengakibatkan bertambahnya wilayah-wilayah yang mengalami kerawangan pangan *stressed* sampai *emergency*.

c. *Blanketed Supplementary Feeding Programme (BSFP)*

Dalam program BSFP ini WFP melakukan pemberian bantuan nutrisi bagi masyarakat Sudan Selatan yang mengalami kondisi rentan. BSFP ini menyediakan suplemen berupa susu dan daging dalam jumlah terbatas. BSFP juga digunakan

untuk menargetkan masyarakat Sudan Selatan yang mengalami malnutrisi tingkat sedang. Melalui program ini anak-anak dibawah umur 3 tahun menerima makanan padat gizi menggunakan makanan tambahan untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan anak-anak di Sudan Selatan.

Negara bagian Western EL Ghazal dan Unity merupakan wilayah yang menjadi fokus utama program BSFP dikarenakan diwilayah Western el Ghazal mengalami kekurangan konsumsi paling banyak dimana hampir 74% penduduk negara bagian tersebut kekurangan kalori. Negara bagian Unity penduduknya juga mengalami kekurangan kalori hampir 72%. Asupan masyarakat di dua negara bagian tersebut sangat rendah dikarenakan masyarakatnya tidak dapat memenuhi kebutuhan kalorinya, kecenderungan ini terjadi dikarenakan stok makanan yang ada di masyarakat benar-benar tidak mencukupi. Khususnya bagi masyarakat miskin diwilayah terpencil yang sulit mendapatkan asupan daging dan susu yang dikarenakan harga kebutuhan tersebut sangat tinggi. Kendala WFP dalam penerapan program BSFP ini adalah sulitnya mejangkau wilayah-wilayah terpencil yang kebanyakan masyarakatnya masuk dalam golongan masyarakat miskin.

#### d. *High Energy Biscuits* (HEB)

WFP melakukan program pemberian makanan di sekolah-sekolah untuk mempromosikan kembali kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh WFP. WFP menyediakan High-Energy Biscuit (HEB) untuk mengatasi kelaparan jangka pendek. Program ini diterapkan di seluruh negara bagian Sudan Selatan untuk lebih dari 84.000 anak-anak sekolah dasar di lebih dari 380 sekolah yang tersebar di Sudan Selatan. Program ini berjalan dari bantuan yang di berikan WFP pada February hingga September 2012.

Bantuan HEB yang diberikan kepada anak-anak Sudan Selatan bertujuan untuk memberikan nutrisi tabahan kepada anak-anak tersebut serta untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di sekolah. Namun kendala yang di hadapi

WFP dalam program ini adalah kurangnya tenaga bantuan yang mengakibatkan masih banyak sekolah-sekolah yang belum menerima program bantuan ini.

e. *Food Security Analysis Program*

Program Food Security Analysis Program ini WFP bekerjasama dengan FAO sebagai cara untuk mengamati dan mengevaluasi ketahanan pangan di wilayah Sudan Selatan secara keseluruhan. FAO dan WFP melakukan pemantauan situasi pasokan makanan selama krisis yang terjadi di Sudan Selatan. WFP bertugas dalam memobilisasi dan memberikan komoditas bantuan pangan, sedangkan FAO memobilisasi sumberdaya untuk mengatur penyediaan dan distribusi untuk kegiatan pertanian, peternakan serta perikanan. Kegiatan Food Security Analysis Program ini diterapkan di seluruh wilayah Sudan Selatan dalam memperbaiki produksi pertanian Sudan Selatan yang menurun dikarenakan fokus pemerintahan Sudan Selatan pada saat itu hanya terpaku pada produksi penjualan minyak yang dianggap menguntungkan sehingga produksi pertanian Sudan Selatan saat ini menjadi terpuruk.

2. Operasi Bantuan dan Rehabilitasi (*Protacted Relief and Recovery Operations/PRROS*)

a. *Food and Cash for Work* (FFW/CFW)

WFP menyelenggarakan kegiatan bantuan spesifik termaksud Food and Cash for work, untuk meningkatkan mata pencaharian dan potensi penghasilan pendapatan warga Sudan Selatan, pemberian makanan kepada sekolah-sekolah untuk meningkatkan kemauan dan kesempatan belajar bagi anak-anak yang menjadi korban dari krisis pangan ini. Serta dukungan nutrisi khusus yang diberikan bagi perempuan dan anak-anak.

Program FFW/CFW merupakan program lanjutan dari bantuan Operasi Darurat yang dilakukan di wilayah-wilayah yang mengalami tingkat malnutrisi sedang hingga akut khususnya seperti Upper Nile, Unity, Warrap, Northen Bahr el, Western Bahr el dan Jonglei. FFW/CFW merupakan program rehabilitasi yang

diberikan WFP untuk membangun kembali ketahanan pangan di wilayah-wilayah tersebut.

b. *Flood Recovery Assesment*

WFP bekerjasama dengan FAO dalam *program Flood Recovery Assesment* dimana program tersebut telah melakukan survey terhadap lebih dari 3.500 keluarga di seluruh wilayah Sudan Selatan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang mata pencaharian, indikator kesehatan dan pendidikan serta berita mengenai status kerawanan pangan yang terjadi di seluruh wilayah Sudan Selatan dan mempublikasikan indikasi bantuan yang telah masyarakat Sudan Selatan terima sejauh ini.

*Program Protracted Relief and Recovery Operations (PRROs)* yang dilakukan WFP di Sudan Selatan dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan stabilitas sosial yang berfokus pada tanggapan bencana kelaparan, pemulihan mata pencaharian, bantuan terhadap anak-anak sekolah dan dukungan nutrisi kepada seluruh korban yang mengalami malnutrisi

3. Operasi Pengembangan (*Development Operations/DEVs*)

a. *Food for Work/ Food for Aset/ Food for Training*

Program Food for aset ini menyediakan bantuan makanan untuk mendukung inisiatif swadaya yang melakukan perbaikan infrastruktur di wilayah Sudan Selatan, serta menciptakan aset baru. Perbaikan infrastruktur ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang lebih efektif. Serta membantu WFP dalam melakukan pendistribusian bantuan makanan ke wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh pihak WFP.

Bantuan makanan untuk pelatihan atau Food for training adalah komponen dari food for aset yang mengutamakan populasi di perkotaan terutama bagi perempuan hamil dan menyusui. WFP di Sudan Selatan menyediakan bantuan

sebagai intensif anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang mengajarkan keterampilan, seperti membaca dan menjahit. Kegiatan ini dapat menciptakan peluang bagi masyarakat yang mengalami krisis pangan dalam mencari mata pencarian yang lebih layak.

Intervensi WFP disesuaikan dengan system mata pencarian lokal dan kegiatan yang dipilih oleh masing-masing masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Program FFA ini dilaksanakan di seluruh wilayah Sudan Selatan dimana WFP memberikan bantuan pembangunan aset-aset baru untuk memulihkan kembali ketahanan pangan mereka. Namun tingkat keberhasilan program ini masih sangat minim dikarenakan ketegangan politik yang masih terus terjadi membuat masyarakat Sudan Selatan mengalami keterbatasan gerak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

#### b. *School Feeding*

Program *School Feeding* memberikan tambahan pelajaran sekolah bagi anak-anak di Sudan Selatan terutama di wilayah Upper Nile, Unity, Jonglei, Warrap dimana wilayah tersebut merupakan negara bagian Sudan Selatan yang mengalami malnutrisi akut. Melalui *Food for Asset (FFA)*, WFP menyediakan jatah makanan untuk mendukung *self-help* yang bertujuan untuk memulihkan infrastruktur dan lingkungan di Sudan Selatan, serta menciptakan aset baru.

WFP melakukan pembuatan dan memperbaiki daerah resapan air, bendungan, sumur serta jalan pehubung kepasar dan melakukan tindakan konservasi dan mengembalikan lahan yang rusak. Dalam program *school feeding* ini WFP juga memberikan bantuan kepada keluarga-keluarga berupa bantuan jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan melakukan pelatihan khusus terhadap masyarakat Sudan Selatan. Program jangka panjang ini masih diterapkan hingga 2014 menindak lanjuti ketegangan konflik etnis di Sudan Selatan yang masih belum reda.

#### 4. Operasi Khusus (*Special Operations/SOs*)

#### a. Penyediaan Helikopter Untuk Pengiriman Bantuan

WFP bekerjasama dengan *The United Nations Humanitarian Air Service* (UNHAS) dalam menyediakan 4 helikopter sebagai alat transportasi yang digunakan untuk membawa dan mendistribusikan bantuan khususnya di daerah yang sulit dijangkau melalui jalur darat..

Dalam menjalankan program-programnya WFP berkonsentrasi pada program perbaikan gizi di Sudan Selatan untuk menekan angka kematian yang disebabkan oleh malnutrisi akut. Strategi WFP di Sudan Selatan berfokus pada pengobatan malnutrisi baik tingkat sedang maupun tingkat akut. Serta melakukan kegiatan yang berkonsentrasi pada kekurangan gizi. Program Operasi Khusus ini dilakukan WFP dalam menjangkau wilayah-wilayah terpencil di Sudan Selatan. Namun keterbatasan armada helikopter tersebut masih belum mampu untuk mendistribusikan bantuan darurat secara merata ke wilayah-wilayah terpencil di Sudan Selatan

Dengan adanya bantuan-bantuan yang dilakukan melalui program diatas telah membuat krisis pangan yang terjadi di Sudan Selatan dapat mengatasi warga yang kelaparan walaupun belum sepenuhnya teratasi, namun hal tersebut menekan angka kematian warga Sudan Selatan yang disebabkan dari kelaparan atau malnutrisi akut. Dengan adanya program yang di terapkan WFP di Sudan Selatan memberikan harapan bagi masyarakat Sudan Selatan untuk bertahan hidup.

Sistem pemerintahan pasca konflik yang terjadi di Sudan Selatan membuat krisis pangan di wilayah ini sulit untuk dihentikan akan tetapi WFP berusaha untuk membuat warga yang terkena dampak krisis pangan ini mendapatkan bantuan sehingga mengurangi korban jiwa akibat dari krisis pangan tersebut.

### **3.4 Distribusi Bantuan Makanan Operasi Darurat WFP di Sudan Selatan**

Operasi Tanggap Darurat yang dilakukan oleh WFP di Sudan Selatan sejak February 2012, lebih dari tiga juta korban di Sudan Selatan menerima bantuan pangan yang terbesar ke seluruh area dalam kurung waktu kurang lebih

satu bulan di bulan February, bantuan tersebut di disediakan WFP untuk jangka waktu tiga bulan. Pada pendistribusian bantuan selanjutnya di bulan July, masyarakat Sudan Selatan yang tersebar di lima titik wilayah bagian menerima bantuan dengan total 42 metrik ton bantuan makanan.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Makanan darurat WFP 2012**

| February – April 2012 |                     |                         |                      | July – September 2012 |                         |                      |
|-----------------------|---------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|
| Province              | Number of districts | Number of beneficiaries | Food distribute (mt) | Number of districts   | Number of beneficiaries | Food distribute (mt) |
| Upper Nile            | 11                  | 1,722,616               | 21,044               | 6                     | 201,145                 | 2,464                |
| Unity                 | 7                   | 596,036                 | 7,340                | 6                     | 129,829                 | 1,921                |
| Warrap                | 8                   | 388,808                 | 3,199                | 9 (1 new)             | 136,598                 | 1,916                |
| Northern Bahr El      | 11                  | 160,356                 | 1,960                | 8 (4 new)             | 84,392                  | 1,040                |
| Western Bahr EL       | 2                   | 47,597                  | 584                  | 1                     | 15,190                  | 186                  |
| <b>TOTAL</b>          | <b>38</b>           | <b>2,915,305</b>        | <b>34,128</b>        | <b>30 (5 new)</b>     | <b>567,154</b>          | <b>7,528</b>         |

Sumber: WFP South Sudan Operational Update Dec 2012

WFP bekerjasama dengan UNHAS yang menyediakan helicopter sebagai transportasi bantuan untuk mendistribusikan 1.320 metrik ton makanan untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, termasuk penyediaan obat-obat medis, tepung terigu, biskuit berenergi tinggi, minyak dan makanan siap makan. Pada July hingga September 2012 tercatat WFP sekitar 7,5 juta penduduk Sudan Selatan menerima bantuan darurat dari WFP. Namun pemberian bantuan darurat tidak

berhenti sampai disitu, bantuan pangan darurat kembali di berikan oleh WFP pada Desember 2013 dimana konflik sipil mulai terjadi.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Makanan darurat WFP 2013-2014**

| Desember 2013 - February 2014 |                     |                         |                      | March – Mei 2014    |                         |                      |
|-------------------------------|---------------------|-------------------------|----------------------|---------------------|-------------------------|----------------------|
| Province                      | Number of districts | Number of beneficiaries | Food distribute (mt) | Number of districts | Number of beneficiaries | Food distribute (mt) |
| Upper Nile                    | 10                  | 2,180,087               | 29,317               | 12                  | 2,006,461               | 26,543               |
| Unity                         | 10                  | 1,831,658               | 25,998               | 10                  | 1,475,754               | 18,773               |
| Warrap                        | 14                  | 2,389,461               | 26,497               | 12                  | 1,685,968               | 22,040               |
| Northen Bahr El               | 9                   | 338,079                 | 2,060                | 5                   | 281,918                 | 3,751                |
| Western Bahr EL               | 1                   | 155,652                 | 1,991                | 1                   | 122,500                 | 1,697                |
| Jonglei                       | 7                   | 99,253                  | 1,275                | 6                   | 143,126                 | 2,601                |
| <b>Total</b>                  | <b>51</b>           | <b>6,994,217</b>        | <b>87,138</b>        | <b>46</b>           | <b>5,715,727</b>        | <b>75,406</b>        |

*Sumber: WFP South Sudan Operational Update July 2014*

Selama bulan Desember 2013 hingga February 2014 WFP memberikan bantuan makanan darurat kepada 1,3 juta pengungsi akibat konflik. Pada bulan Maret hingga Mei 2014, WFP telah memberikan bantuan makanan sebesar 75.000 metrik ton untuk lebih dari 5,7 juta pengungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan mereka. WFP juga mendukung dan memberikan rehabilitasi bagi korban konflik untuk membangun kembali kehidupan mereka melalui program-program pemulihan Protected Relief and Rehabilitatio Operations (PRROs).

### 3.5 Hambatan WFP di Sudan Selatan

Dalam pemberian bantuan terhadap korban malnutrisi di Sudan Selatan serta dalam menjalankan operasi bantuannya, WFP tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang memperlambat proses pemberian bantuan terhadap warga Sudan Selatan. Berikut beberapa hambatan yang dialami oleh WFP dalam pemberian bantuannya:

- Untuk dapat bisa menuju tempat lokasi pemberian bantuan makanannya, WFP bekerjasama dengan UNHAS melalui akses udara, Selain melalui jalur udara WFP juga melakukan operasi bantuan melalui jalur darat. Untuk mencapai daerah-daerah terpencil di Sudan Selatan yang infrastrukturnya buruk.
- Karena terlalu banyaknya jumlah korban yang memerlukan bantuan darurat WFP beberapa kali mengalami kekurangan bahan bantuan dan bantuan dana, sehingga untuk memberikan bantuan darurat khususnya di daerah-daerah yang sulit dijangkau memerlukan waktu lebih lama dalam penyampaian bantuannya.
- Kondisi pendistribusian bantuan pangan yang diberikan oleh WFP di perumit karena situasi wilayah Sudan Selatan yang masih tegang karena konflik sipil, bentrokan-bentrokan terjadi ketika badan-badan bantuan internasional berusaha mencari cara untuk menyerahkan bantuan berupa makanan kepada penduduk yang terkena krisis pangan.
- Ketika jalur perbatasan di tutup karena ketegangan politik di Sudan Selatan, WFP mengalami kesulitan dalam melakukan observasi terhadap masyarakat Sudan Selatan yang mengalami krisis pangan khususnya di wilayah-wilayah yang mengalami ketegangan konflik sipil.
- Ketika musim hujan WFP mengalami kesulitan dalam pendistribusian bantuan makanan, dikarenakan sulitnya akses yang

disebabkan karena infrastruktur yang buruk dalam menuju wilayah yang di prioritaskan untuk mendapatkan bantuan.

- Sistem Pemerintahan Sudan Selatan yang masih tidak stabil yang mengakibatkan konflik antar suku ini menjadikan WFP sulit dalam melakukan pemberian program-program bantuan bagi warga Sudan Selatan

